

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan objek minat mahasiswa non pendidikan di FPEB UPI sebagai variabel terikat, persepsi nilai religius (X1), persepsi penghargaan finansial (X2) sebagai variabel bebas. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa non pendidikan di FPEB UPI angkatan 2013.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah dan prosedur yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Dilihat dari tujuannya, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh faktor persepsi nilai religius dan persepsi penghargaan finansial terhadap minat bekerja di perbankan syariah. Oleh karena itu, sifat dari penelitian ini adalah penelitian verifikatif.

Jenis penelitian verifikatif menurut Suharsimi Arikunto (2010:15) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian lain. Sifat verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, dimana dalam penelitian ini penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya nilai religius, pertimbangan pasar kerja, dan penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa bekerja di perbankan syariah.

Mengingat penelitian ini bersifat verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang akan digunakan adalah *explanatory survey* yaitu penelitian bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuesioner atau dikenal juga dengan sebutan angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi. Dalam kuesioner ini sendiri terbagi dalam beberapa halaman yang mewakili variabel yang ada. Pertanyaan yang terlampir dalam kuesioner ini akan mewakili tiap-tiap indikator variabel yang telah ditentukan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber penelitian. Menurut Sedarmayanti dan Syarifudin (2002 : 121), Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Pengertian lain dari populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu. Objek psikologis dapat merupakan objek yang dapat ditangkap oleh panca indra manusia dan memiliki sifat konkrit. Banyaknya objek psikologis dalam populasi disebut ukuran populasi yang pada umumnya diberi lambang dengan N. Ukuran populasi ada yang bersifat terukur atau dapat dihitung (*countable*), dan ada yang bersifat tidak terukur atau tidak dapat dihitung (*uncountable*). Seorang peneliti pada langkah pertama menentukan strategi penentuan dan mendefinisikan secara jelas dan tegas populasi sasaran atau target population. Populasi sasaran adalah populasi yang nantinya akan menjadi cakupan kesimpulan dari hasil penelitian yang akan dilakukannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa non pendidikan FPEB UPI angkatan 2013.

Tabel 3.1
Rekapitulasi Mahasiswa Non Pendidikan Angkatan 2013 yang Terdaftar di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis 2015/2016

No	Program Studi	Jumlah
1	Manajemen	67
2	Akuntansi	79
3	Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam	75
Jumlah		221

Sumber: Direktorat Akademik dan Kemahasiswaan FPEB UPI (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, populasi dalam penelitian ini sebanyak 221 orang yang terdiri dari program studi manajemen 67 orang, akuntansi 79 orang dan Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam 75 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang di amati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Ferguson (1976) mendefinisikan sampel adalah, “beberapa bagian kecil atau cuplikan yang ditarik dari populasi” (Sedarmayanti dan Syarifudin, 2000 : 121).

Dalam ilmu sosial tidak sedikit permasalahan yang dihadapi dalam rangka penentuan ukuran sampel ini, penentuan ukuran sampel dari populasi dapat ditentukan salah satunya untuk ilmu sosial adalah dengan menggunakan rumus SLOVIN yang dikutip oleh Savilla adalah sebagai berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat kekeliruan pengambilan sampel yang dapat ditolelir

Dengan menggunakan rumus tersebut, didapat sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{221}{1 + 221 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{221}{1 + 221 (0,0025)}$$

$$n = \frac{221}{1 + 0.5525}$$

$$n = \frac{221}{1.5525}$$

$$n = 142$$

Dari perhitungan tersebut, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 142 orang mahasiswa.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui sample yang diambil secara *proportional random sampling* adalah sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

(Riduwan, 2008:45)

Keterangan :

n_i = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi

Untuk melihat gambaran sampel mahasiswa tiap jurusan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian per Jurusan

Jurusan	Jumlah Mahasiswa	Sampel Mahasiswa Per Jurusan
Manajemen	67	$\frac{67}{221} \times 142 = 43$
Akuntansi	79	$\frac{79}{221} \times 142 = 51$
Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam	75	$\frac{75}{221} \times 142 = 48$
Jumlah	221	142

Sumber: Direktorat Akademik dan Kemahasiswaan FPEB UPI (Data diolah)

3.4 Operasional Variabel

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dalam penelitian ini terlebih dahulu setiap variabel didefinisikan, kemudian dijabarkan melalui operasionalisasi variabel. Hal ini dilakukan agar setiap variabel dan indikator penelitian dapat diketahui skala pengukurannya secara jelas. Operasionalisasi variabel penelitian secara rinci diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
Minat Bekerja di Perbankan Syariah (Y) Minat mahasiswa untuk berkarir menjadi pegawai bank syariah menunjukkan motivasi, ketertarikan dan keinginan mahasiswa untuk memutuskan menjalani kariernya menjadi pegawai bank syariah. Profesi di perbankan syariah dipandang dapat memberikan kesempatan dan peluang untuk mendapatkan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tak ternilai. (Ardianto:2013)	1. Ketertarikan/ rasa senang 2. Motivasi	1.1 Perasaan senang/tertarik kepada aktivitas/pekerjaan di Perbankan Syariah. 1.2 Tertarik bekerja diperbankan syariah karena sesuai dengan kemampuan 1.3 Tertarik bekerja di perbankan syariah karena menyukai pekerjaan yang menantang 1.4 Tertarik bekerja di perbankan syariah karena dapat meningkatkan skil dan pengetahuan 2.1 Keinginan untuk lebih mengetahui bidang perbankan syariah 2.2 Keinginan untuk menjadi seorang pegawai Bank syariah 2.3 Keinginan bekerja di perbankan syariah karena motivasi diri sendiri.	Ordinal
Persepsi Nilai Religius (X1) Persepsi nilai religius merupakan persepsi atas suasana kerja yang islami yang berbeda dengan sistem kerja bank konvensional. Religius disini bukan hanya tentang agama dan ibadah tetapi juga bersandar pada semangat nilai-nilai etos kerja yang dipraktekkan menjadi sebuah keyakinan menuju kesuksesan dalam bisnis perusahaan. (Hikmah Suryani, 2015)	1. Suasana/ Kondisi kerja 2. Sistem Perbankan	1.1 Suasana kerja perbankan syariah lebih religius dibandingkan dengan bank konvensional 1.2 Sistem Perbankan syariah sudah sesuai prinsip Islam.	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
Penghargaan (X2) Penghasilan atau penghargaan yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah dilakukan sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik untuk memuaskan karyawannya (Wijayanti,2001)	1. Gaji 2. Insentif 3. Jaminan Masa Depan	1.1 Bekerja di bank syariah dapat memperoleh gaji yang memadai 2.1 Adanya bonus kerja 2.2 Adanya tunjangan 2.3 Uang lembur 3.1 Adanya asuransi dan dana pensiun.	<i>Ordinal</i>

3.5 Sumber dan Jenis Data Penelitian

Sumber dan jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dihimpun langsung peneliti. Data ini diperoleh dari mahasiswa non pendidikan di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui tangan kedua. Data ini diperoleh dari artikel, jurnal, referensi studi pustaka dan sumber lainnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan melalui :

1. Kuesioner atau angket.

Kuesioner yang disebut juga angket merupakan teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan tertulis pada seseorang atau kelompok untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian (Mardalis, 2009:67). Dalam penelitian ini, pertanyaan berupa angket diberikan kepada responden.

2. Studi Literatur.

Studi literatur yaitu mempelajari teori-teori yang ada atau literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti baik dari buku, karya ilmiah berupa skripsi, artikel, jurnal, internet, atau bacaan lainnya.

Lety Nurlatifah, 2016

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Bekerja di Perbankan Syariah
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7 Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian alat pengumpul data atau instrumen penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan menentukan kualitas penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Adapun langkah-langkah penyusunan angket menurut Suharsimi Arikunto (2006:151) adalah sebagai berikut.

1. Menentukan tujuan pembuatan angket yaitu untuk memperoleh data dari responden mengenai nilai religius, pertimbangan pasar kerja, dan penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa bekerja di perbankan syariah.
2. Menentukan objek yang menjadi responden, yaitu mahasiswa FPEB UPI.
3. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.
4. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.
5. Merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawaban untuk jenis jawaban yang sifatnya tertutup.
6. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pertanyaan yang bersifat tertutup. Alat ukur yang digunakan dalam pemberian skor adalah daftar pertanyaan yang menggunakan skala *likert* dengan ukuran ordinal, berarti objek yang diteliti mempunyai peringkat saja.
7. Validasi dan reliabilitas angket
8. Memperbanyak dan menyebarkan angket.
9. Mengelola dan menganalisis angket.

Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala *likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Riduwan, 2012:20). Dengan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. (Sugiyono, 2012: 93).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai

gradasi dari sangat positif. Untuk keperluan analisis ketentuan skala yang digunakannya sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skor Jawaban Berdasarkan Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor
SS : Sangat Setuju	5
S : Setuju	4
KS : Kurang Setuju	3
TS : Tidak Setuju	2
STS : Sangat Tidak Setuju	1

3.8 Uji Instrumen

Pengujian instrumen penelitian digunakan untuk menguji apakah instrumen penelitian ini memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik atau tidak sesuai dengan standar metode penelitian yaitu angket atau kuesioner, di uji menggunakan uji validitas dan reabilitas. Berikut langkah-langkah untuk melakukan uji validitas, uji reabilitas.

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010 : 211) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur, uji validitas instrumen dilakukan untuk menguji validitas (ketepatan) tiap butir/item instrumen. Dalam uji validitas ini digunakan teknik *Korelasi Product Moment* dari Karl Person, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2(\sum X^2)\}\{N\sum Y^2(\sum Y^2)\}}}$$

(Riduwan, 2010: 110)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi.

$\sum X$ = Jumlah skor item.

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item).

n = Jumlah responden.

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi (r), kemudian dilanjutkan dengan pengujian taraf signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Riduwan, 2010: 110)

Dimana :

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi hasil t_{hitung}

n = jumlah responden.

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ derajat kebebasan ($dk = n - 2$) kaidah keputusan adalah jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} berarti valid, dan sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} berarti tidak valid.

Penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel 2010* untuk memperoleh hasil pengujian validitas tiap butir item pernyataan pada angket yang terdiri dari tiga variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Soal	R Hitung	R tabel	Keterangan
Nilai religius (X1)	Item_1	0.577	0.279	Valid
	Item_2	0.827	0.279	Valid
	Item_3	0.722	0.279	Valid
	Item_4	0.800	0.279	Valid
	Item_5	0.735	0.279	Valid
	Item_6	0.697	0.279	Valid
	Item_7	0.708	0.279	Valid
	Item_8	0.463	0.279	Valid
	Item_9	0.673	0.279	Valid
	Item_10	0.775	0.279	Valid
Persepsi Penghargaan Finansial (X2)	Item_11	0.706	0.279	Valid
	Item_12	0.743	0.279	Valid
	Item_13	0.790	0.279	Valid
	Item_14	0.777	0.279	Valid
	Item_15	0.791	0.279	Valid

Minat Mahasiswa Bekerja di Perbankan Syariah (Y)	Item_16	0.694	0.279	Valid
	Item_17	0.782	0.279	Valid
	Item_18	0.491	0.279	Valid
	Item_19	0.452	0.279	Valid
	Item_20	0.755	0.279	Valid
	Item_21	0.853	0.279	Valid
	Item_22	0.774	0.279	Valid

Sumber: Lampiran 4 (data diolah)

3.8.2 Uji Reliabilitas

Tes reliabilitas adalah tes yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah alat pengumpul data yang digunakan menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan, dan konsistensi dalam mengungkapkan gejala dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda.

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah rumus Spearman Brown yaitu :

$$r_{11} = \frac{2r}{1+r}$$

(Umar, 2008:54)

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument.

$r_{1/2/2} = r_{xy}$ sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrument.

Selanjutnya, dilakukan uji t untuk masing-masing item, dengan persamaan sebagai berikut : $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

(Riduwan, 2010: 110)

Dimana :

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi hasil t_{hitung}

n = jumlah responden.

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ derajat kebebasan ($dk = n - 2$) kaidah keputusan adalah jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} berarti reliabel, dan sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} berarti tidak reliabel.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	R Hitung	R tabel	Keterangan
X1	0.885	0.279	Reliabel
X2	0.816	0.279	Reliabel
Y	0.818	0.279	Reliabel

Sumber: Lampiran 4 (data diolah)

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Multikolinieritas

Rohmana (2010 : 140) menjelaskan bahwa “multikolinieritas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau eksak (*perfect or exact*) diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi.” Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya multikolinieritas yaitu adanya hubungan-hubungan linier diantara variabel independen.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan cara melihat *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk menentukan model regresi yang dipakai bebas multikolinieritas digunakan rumus:

$$VIF = \frac{1}{TOL} = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

(Rohmana, 2010 : 149)

Apabila $VIF > 10$ maka ini menunjukkan multikolinieritas tinggi atau adanya multikolinieritas) dan begitupula sebaliknya.

3.9.2 Uji Heteroskedastis

Dengan adanya heteroskedastisitas maka estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang *Best Linier Unbiased Estimator (BLUE)* hanya mungkin baru sampai *Linier Unbiased Estimator (LUE)*. Maka konsekuensi apabila terjadi heteroskedastisitas adalah perhitungan *standars error* metode OLS tidak bisa dipercaya kebenarannya. Itulah yang menyebabkan interval estimasi ataupun uji hipotesis t maupun uji F tidak dapat dipercaya untuk evaluasi hasil regresi (Rohmana, 2010 : 160).

Salah satu cara mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Glejser. Uji ini mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap

variabel independen dengan persamaan regresi. Dengan dasar pengambilan keputusan pada Uji Heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan uji Glejser dengan bantuan program *E-views 7*.

Ketika model dalam penelitian ini diketahui mengandung masalah heteroskedastisitas, maka harus disembuhkan karena walaupun estimator masih linier dan bias tapi tidak lagi efisien karena tidak mempunyai varian minimum.

Untuk menghilangkan heteroskedastisitas ini ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan. Tapi juga, alternatif ini sangat tergantung pada ketersediaan informasi tentang varian dan residual.

1. Jika varian dan residual diketahui, maka heteroskedastisitas dapat diatasi dengan metode *Weighted Least Square* (WLS) atau Kuadrat Terkecil Tertimbang.
2. Jika varian tidak diketahui, maka heteroskedastisitas dapat diatasi dengan metode *White* dan atau metode transformasi (Rohmana, 2010 : 184).

3.9.3 Uji Autokorelasi

Asumsi penting lainnya yang akan diuji dalam penelitian ini adalah uji autokorelasi atau serial korelasi. Autokorelasi menggambarkan suatu keadaan dimana tidak adanya korelasi antara variabel pengganggu *disturbance term*. Adanya gejala autokorelasi dalam model regresi OLS dapat menimbulkan:

1. Estimator OLS menjadi tidak efisien karena selang keyakinan melebar;
2. Variance populasi σ^2 diestimasi terlalu rendah (*underestimated*) oleh varians residual taksiran ($\widehat{\sigma^2}$);
3. Akibat butir b, R^2 bisa ditaksir terlalu tinggi (*over estimated*);
4. Jika σ^2 tidak diestimasi terlalu rendah, maka varians estimator OLS ($\widehat{\beta}_i$);
5. Pengujian signifikansi (t dan F) menjadi lemah.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi autokorelasi pada model regresi antaralain dengan metode Grafik, uji loncatan (*Runs Test*) atau uji *Geary* (*Geary*

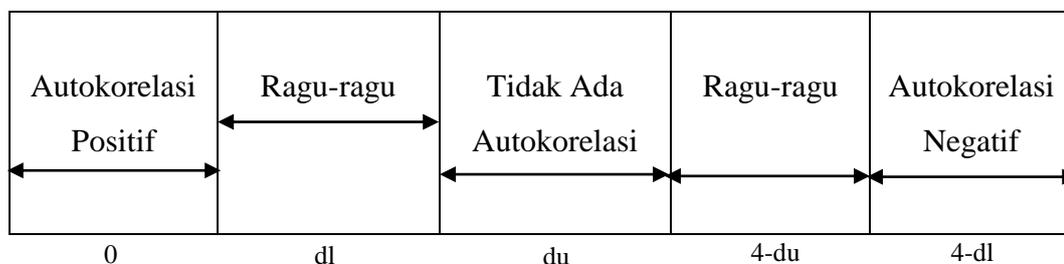
Test), uji *Durbin Watson (Durbin Watson Test)*, uji *Breusch-Godfrey (Breusch-Godfrey Test)*.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan uji *Durbin Watson (DW)* untuk endeteksi autokorelasi, yaitu dengan cara membandingkan DW statistic dengan DW tabel. Adapun langkah uji *Durbin Watson* adalah sebagai berikut.

- Lakukan regresi OLS dan dapatkan residual e_1 .
- Hitung nilai d (*Durbin Watson*).
- Dapatkan nilai kritis d_l - d_u .
- Pengambilan keputusan, dengan aturan sebagai berikut.

Tabel 3.7
Uji Statistik *Durbin-Watson d*

$0 < d < d_l$, menolak hipotesis nul; ada autokorelasi positif.
$d_l \leq d \leq d_u$, daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan.
$4 - d_l < d < 4$, menolak hipotesis nul; ada autokorelasi positif.
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, daerah keragu-raguan, tidak ada keputusan.
$d_u < d < 4 - d_u$, menerima hipotesis nul; tidak ada korelasi positif, negatif.



Gambar 3.1 Uji Statistik *Durbin-Watson d*

3.10 Teknik Analisis Data

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2013 : 222) langkah-langkah atau prosedur pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

- b. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang ditentukan, kemudian menentukan skornya.
- c. Melakukan analisis secara deskriptif, untuk mengetahui kecenderungan data. Dari analisis ini dapat diketahui rata-rata, median, standar deviasi dan varians data dari masing-masing variabel.
- d. Melakukan uji korelasi atau regresi.

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data ordinal dan data interval. Data ordinal tersebut harus ditransformasikan menjadi data interval terlebih dahulu. Hal ini berguna untuk memenuhi sebagian syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval (Riduwan dan Kuncoro, 2013 : 30). Data ordinal ditransformasikan menjadi data interval dengan *Method of Successive Interval (MSI)* dengan langkah kerja sebagai berikut.

- a. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang telah disebarkan,
- b. Perhatikan berapa banyak responden yang menjawab skor 1,2,3, dan 4 yang disebut dengan frekuensi,
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut Proporsi (P),
- d. Tentukan proporsi kumulatif (PK) dengan cara menjumlah proporsi yang ada dengan proporsi sebelumnya,
- e. Menggunakan tabel distribusi normal baku, tentukan nilai Z untuk setiap kategori,
- f. Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel ordinal distribusi normal baku,
- g. Tentukan nilai skala dengan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{(Density\ of\ Lower\ Limit) - (Density\ of\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$
- h. Menghitung skor hasil transformasi dengan rumus :

$$Y = SV + [1 + (SVMin)]$$

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu program *SPSS 20.00 for windows*. Menurut Rohmana (2010 : 59) “Regresi linear berganda merupakan analisis regresi linear yang variabel bebasnya lebih dari satu buah. Sebenarnya sama dengan analisis regresi linear sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu buah”. Tujuan analisis ini untuk mempelajari dan menguji kebenaran dari dugaan sementara apakah nilai religius (X1) dan penghargaan finansial (X2) berpengaruh terhadap minat bekerja di perbankan syariah (Y). Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Minat Bekerja di Perbankan Syariah

β_0 = Konstanta Regresi

β_1 = Koefisien Regresi X1

β_2 = Koefisien Regresi X2

X1 = Persepsi Nilai Religius

X2 = Persepsi Penghargaan Finansial

e = Faktor Pengganggu

3.11 Pengujian Hipotesis

3.11.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur “*seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen.*” Formula untuk menghitung koefisien determinasi (R²) regresi berganda sama dengan regresi sederhana, yaitu dengan rumus sebagai berikut (Rohmana, 2010 : 76).

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_{12,3} \sum x_{2i} y_i + b_{13,2} \sum x_{3i} y_i}{\sum y_i^2}$$

Dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Jika R^2 semakin mendekati 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/ dekat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai baik.
- b. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh atau tidak erat, dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

3.11.2 Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah menggunakan $\alpha = 0,05$ dan *degree of freedom* (n-k). Cara menghitung uji t (Rohmana, 2010 : 73) adalah sebagai berikut.

1. Membuat hipotesis melalui uji satu arah atau dua arah

- c. Uji hipotesis positif satu arah

$$H_o : \beta_1 \leq 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

- d. Uji hipotesis negatif satu arah

$$H_o : \beta_1 \geq 0$$

$$H_a : \beta_1 < 0$$

- e. Atau uji dua arah

$$H_o : \beta_1 = 0$$

$$H_o : \beta_1 \neq 0$$

2. Menghitung nilai statistik t (t hitung) dan mencari nilai-nilai t kritis dari tabel distribusi t pada α dan *degree of freedom* tertentu. Nilai t hitung dicari dengan rumus:

$$t = \frac{\beta_1(b \text{ topi}) - \beta_1^*}{se(\beta_1)(b \text{ topi})}$$

dimana β_1^* merupakan nilai pada hipotesis nul. Atau secara sederhana t hitung dapat dihitung dengan rumus:

$$t = \frac{\beta_i}{se_i}$$

3. Membandingkan nilai t hitung dengan t kritisnya (t tabel). Keputusan menolak atau menerima H_o , sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung $>$ nilai t kritis maka H_0 ditolak atau menerima H_a , artinya variabel tersebut signifikan.
- b. Jika nilai t hitung $<$ nilai t kritis maka H_0 diterima atau menolak H_a , artinya variabel tersebut tidak signifikan.

Artinya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien korelasi ganda yang dihitung tidak signifikan, dan sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi ganda yang dihitung adalah signifikan dan menunjukkan terdapat pengaruh secara parsial

